

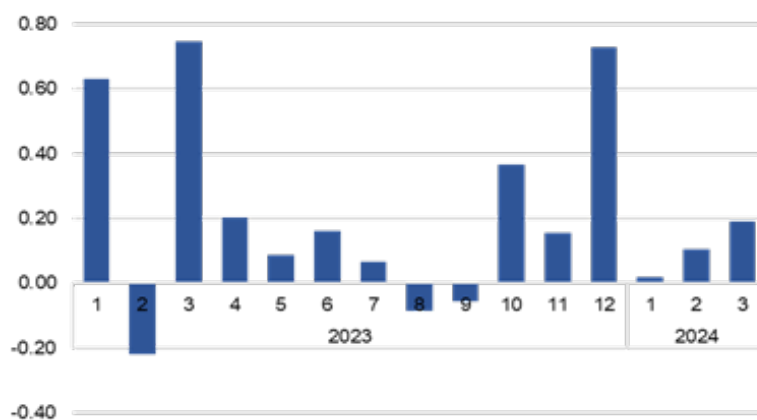
1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

a. Perkembangan Inflasi Sulsel

Inflasi Sulawesi Selatan pada Maret 2024 tercatat sebesar 0,38% (mtm), lebih tinggi dibandingkan inflasi Februari 2024 yang sebesar 0,30% (mtm). Namun lebih rendah dari inflasi Nasional yang sebesar 0,52% (mtm). Inflasi bulanan pada Maret 2024 juga tercatat lebih rendah dibandingkan rata-rata 3 (tiga) tahun terakhir yang sebesar 0,55% (mtm). Peningkatan tekanan inflasi utamanya disumbang oleh kenaikan harga komoditas pangan bergejolak terutama disebabkan oleh tingginya permintaan pada HBKN Ramadhan ditengah masih terbatasnya pasokan. Namun demikian, masih tingginya pasokan tomat, ikan teri, cabai merah, dan bawang merah pada Maret 2024 dapat menahan tekanan inflasi yang lebih tinggi lagi. Berdasarkan perkembangan tersebut, inflasi Sulawesi Selatan pada Maret 2024 tercatat sebesar 2,75% (yoy), masih terjaga dalam rentang sasaran inflasi Nasional $2,5 \pm 1\%$ (yoy) dan lebih rendah dibandingkan inflasi tahunan Desember 2023 tercatat sebesar 2,81% (yoy).

Secara bulanan, inflasi Sulawesi Selatan utamanya didorong oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil 0,31% (andil mtm) utamanya akibat kenaikan harga komoditas pangan bergejolak yang dipicu oleh kenaikan permintaan pada HBKN Ramadhan, ditengah rendahnya pasokan. Komoditas tersebut antara lain beras, telur ayam ras, cabai rawit. Pasokan beras di pasaran masih rendah karena periode panen raya yang mengalami keterlambatan. Adapun perkiraan masa panen raya beras Sulsel akan terjadi pada periode April 2024. Hal senada juga terjadi pada komoditas telur ayam ras. Tingginya permintaan pada HBKN Ramadhan sesuai dengan pola historisnya, yang diikuti dengan masih relatif tingginya harga pakan unggas mendorong penyesuaian harga ditingkat pedagang. Selain itu, Kelompok Transportasi dengan andil 0,03% (andil mtm) menjadi faktor penyumbang kedua tertinggi, seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat pada libur panjang periode Maret 2024, ditengah kenaikan harga avtur (+2,21% mtm, sumber: Pertamina). Kendati secara umum seluruh kelompok pengeluaran mengalami inflasi pada Maret 2024, Kelompok Pakaian dan Alas Kaki, Kelompok Informasi Keuangan dan Jasa Keuangan, serta Kelompok Pendidikan tidak mengalami perubahan indeks harga bulanan. Selanjutnya, dibandingkan dengan Februari 2024, mayoritas kelompok pengeluaran mengalami tekanan inflasi yang lebih tinggi, dengan peningkatan tekanan inflasi bulanan terbesar terjadi pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau serta Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya. Komoditas yang secara signifikan menyumbangkan inflasi pada Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya adalah emas perhiasan dengan andil 0,02% (% andil mtm) akibat kenaikan permintaan masyarakat menjelang periode RAFI (Ramadhan dan Idul Fitri), ditengah tren peningkatan harga emas global.

Di tengah perkembangan tersebut, pada bulan April 2024, inflasi Sulawesi Selatan diperkirakan akan berada pada rentang 0,27% s.d. 0,67% (mtm). Perkiraan tersebut lebih tinggi dibandingkan inflasi Maret 2024. Perkiraan inflasi diperkirakan didorong oleh tingginya harga komoditas pangan bergejolak yang utamanya dipengaruhi oleh peningkatan ekspektasi masyarakat pada periode RAFI (Ramadhan dan Idul Fitri). Selanjutnya, tradisi masyarakat untuk menghentikan aktivitas penangkapan ikan pada 1 minggu sebelum dan 1 minggu setelah lebaran diperkirakan dapat menurunkan jumlah pasokan dan berdampak pada peningkatan harga komoditas. Kendati demikian, meningkatnya jumlah pasokan beras akibat panen raya beras pada April 2024 diperkirakan secara signifikan menahan laju inflasi pada bulan April 2024. Namun jalur outflow komoditas beras ke luar daerah perlu menjadi perhatian karena dapat menahan laju penurunan inflasi. Di sisi lain, perkembangan harga day old chick dan harga pakan ayam juga perlu diwaspadai menjadi faktor risiko peningkatan harga daging ayam ras dan telur ayam ras.



Grafik 1 Perkembangan Inflasi Bulanan

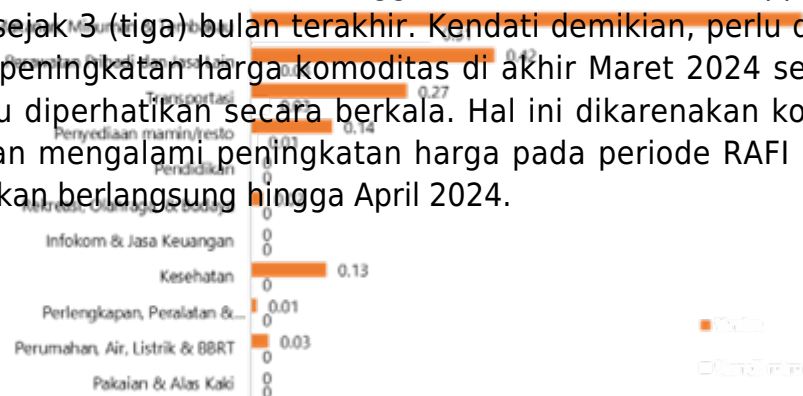
Grafik 2 Andil dan Inflasi Bulanan Berdasarkan Kelompok

b. Perkembangan Harga Kebutuhan

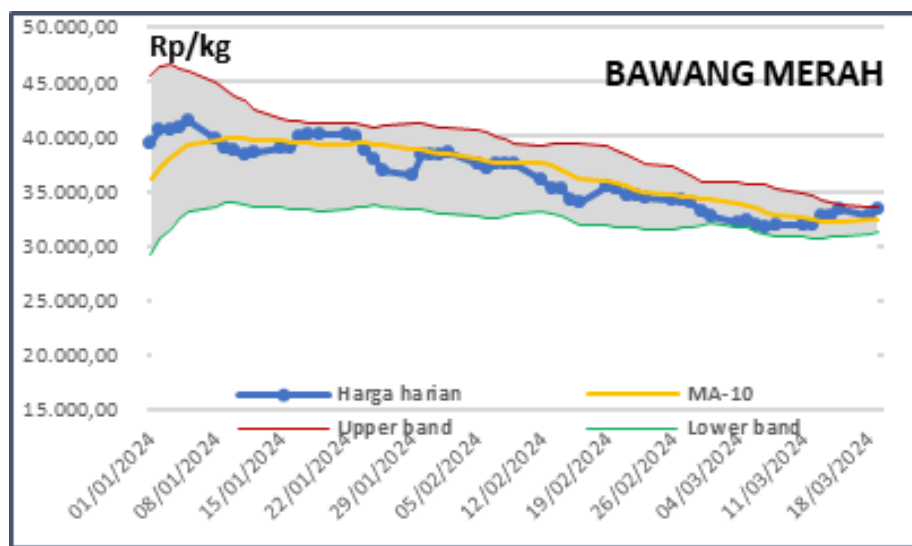
Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau pada Maret 2024 mengalami inflasi 0,95% (mtm), lebih tinggi dari inflasi Februari 2024 sebesar 0,80% (mtm). Berdasarkan komoditas, inflasi utamanya didorong oleh komoditas **beras, telur ayam ras, cabai rawit, sigaret kretek mesin (SKM), dan ikan bandeng** yang masing-masing memberikan andil sebesar 0,17% (andil mtm), 0,12% (andil mtm), 0,09% (andil mtm), 0,02% (andil mtm), dan 0,02% (andil mtm).

Di sisi lain, inflasi bulanan tertahan oleh penurunan harga tomat, ikan teri, cabai merah, bawang merah, dan ikan mujair yang masing-masing memberikan andil deflasi sebesar 0,18% (andil mtm), 0,03% (andil mtm), 0,03% (andil mtm), 0,03% (andil mtm), dan 0,01% (andil mtm). Hal ini terkonfirmasi dari Bollinger Band yang menunjukkan tren penurunan harga cabai merah mulai Minggu ke-3 Maret 2024 dan penurunan harga bawang merah sejak 3 (tiga) bulan terakhir. Kendati demikian, perlu diperhatikan jika terdapat sinyal peningkatan harga komoditas di akhir Maret 2024 sehingga menjadi risiko yang perlu diperhatikan secara berkala. Hal ini dikarenakan komoditas pangan bergejolak rentan mengalami peningkatan harga pada periode RAFI (Ramadhan dan Idul Fitri) yang akan berlangsung hingga April 2024.



Grafik 3 Analisis Bollinger Band Harga Cabai Merah



Grafik 4 Analisis Bollinger Band Harga Bawang Merah

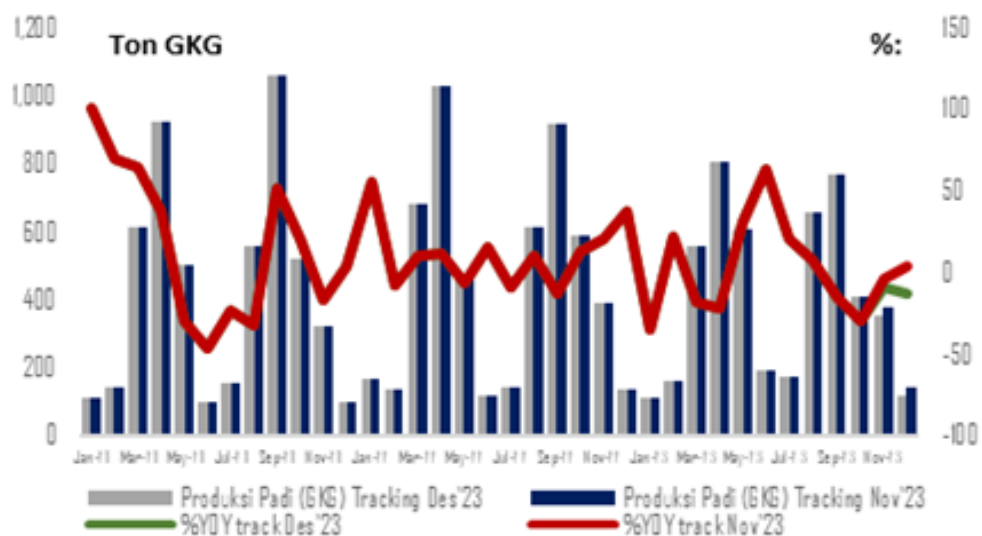
Sumber: PIHPS

Secara tahunan, Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau pada Maret 2024 masih menjadi penyumbang inflasi tertinggi dengan andil sebesar 1,83% (andil yoy) dan inflasi sebesar 6,03% (yoy). Inflasi kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau pada bulan Maret 2024 menurun dibandingkan realisasi inflasi pada Februari 2024 yang memberikan andil sebesar 1,98% (andil yoy) dengan inflasi 6,58% (yoy). Berdasarkan komoditas, inflasi tahunan disumbangkan oleh tingginya harga beras dengan andil 0,97% (andil mtm) sebagai dampak lanjutan tingginya harga beras pasca berkurangnya lahan tanam pada saat El Nino tahun 2023 dan pergeseran periode panen raya beras wilayah Sulawesi Selatan yang diperkirakan akan terjadi pada bulan April 2024. Namun demikian, panen spasial di beberapa wilayah seperti Sidrap, Bone, dan Wajo mendorong landainya harga beras pada periode Maret 2024. Sementara itu, kenaikan cukai rokok pada tahun 2024 juga mendorong peningkatan harga pada sigaret kretek mesin (SKM) yang memberikan andil inflasi tahunan Maret 2024 sebesar 0,19% (yoy). Komoditas telur ayam ras dan daging ayam ras juga memberikan andil inflasi tahunan akibat

dampak harga bibit day old chick (DOC) layer (ayam petelur) yang kembali meningkat, ditengah tingginya permintaan masyarakat terhadap kedua komoditas pada periode RAFI (Ramadhan dan Idul Fitri).

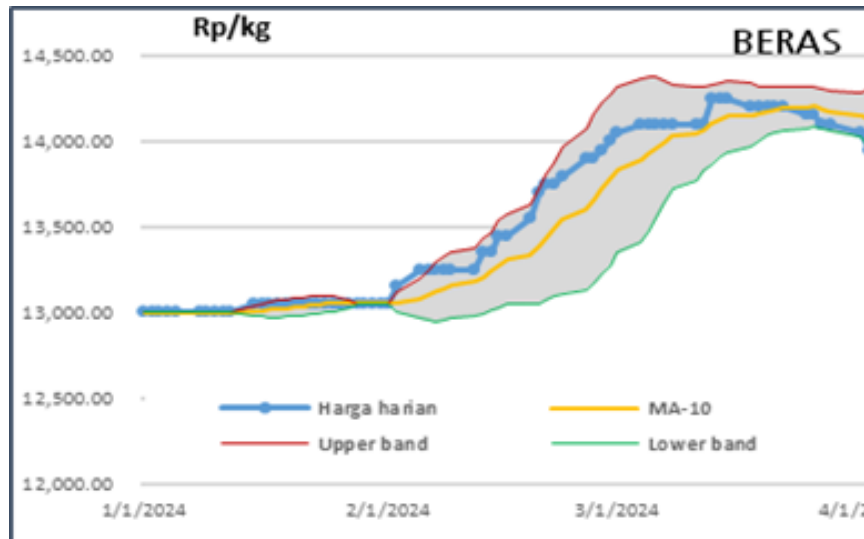
◦ Harga Beras

Beras merupakan komoditas dengan bobot konsumsi tertinggi di Sulsel pada kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, sehingga pergerakan harga beras memberikan dampak cukup signifikan pada inflasi Sulsel secara umum. Pada Maret 2024, beras mencatatkan andil inflasi sebesar 0,17% (andil mtm), secara konsisten menjadi salah satu faktor penyumbang inflasi sejak Januari 2024. Rendahnya pasokan menjadi faktor utama peningkatan indeks harga beras. Pergeseran musim tanam akibat El Nino menyebabkan rendahnya luas tanam padi pada masa tanam bulan Oktober hingga Desember 2023, jauh lebih sedikit dari biasanya. Hal ini menyebabkan rendahnya produksi beras, terutama karena belum masuknya periode panen raya hingga Maret 2024. Panen raya diperkirakan akan terjadi pada April 2024. Di sisi lain, tingginya permintaan pada periode HBKN Ramadhan juga turut memberikan tekanan harga pada komoditas beras. Berdasarkan analisa Bollinger Band, kendati masih tinggi, harga beras pada Maret 2024 secara perlahan mengalami penurunan yang terkonfirmasi dari grafik harga beras yang telah berada di sekitar *lower band*.



Grafik 5 Perkembangan Produksi Beras vs Inflasi Beras

Sumber: BPS, Kementan diolah



Grafik 6 Analisis Bollinger Band Harga Beras

Sumber: PIHPS

Tingginya harga beras akibat peningkatan permintaan dan ekspektasi peningkatan kebutuhan di masa mendatang menjadi tantangan sendiri bagi Bulog untuk mendorong serapan cadangan beras Pemerintah. Hingga 12 Maret 2024, pengadaan beras oleh Bulog Sulselbar baru mencapai 228 ton jauh lebih rendah dibandingkan realisasi Januari-Maret 2023 yang mencapai 4.619 ton. Hal ini disebabkan faktor harga jual di tingkat penggilingan sudah melebihi Harga Pembelian Pemerintah (**Tabel 2**). Selain itu, kurangnya penyerapan juga disebabkan oleh masa panen komoditas padi yang diperkirakan baru akan dimulai bulan April 2024. Kurang optimalnya cadangan beras menimbulkan risiko terbatasnya upaya stabilisasi harga beras yang dapat dilakukan oleh TPID ke depan, salah satunya program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) beras di tingkat konsumen. Hingga 12 Maret 2024, penyaluran beras melalui program SPHP di Sulsel dan Sulbar tercatat sebanyak 11.990 ton atau 23,98% dari target penyaluran (**Tabel 3**). Dalam pemenuhan cadangan beras untuk stabilisasi harga, pemerintah pusat melakukan impor beras yang telah disalurkan pula di Sulawesi Selatan.

o Harga Telur Ayam Ras

Telur ayam ras mengalami kenaikan harga yang diakibatkan oleh penyesuaian harga oleh distributor akibat tingginya harga bibit *day old chick* (DOC) layer (ayam petelur) yang kembali meningkat. Harga bibit DOC layer meningkat menjadi sebesar Rp11.000/ekor pada Maret 2024, dari bulan sebelumnya yang berada pada level Rp8.000/ekor. Namun demikian, peningkatan harga telur ayam ras lebih lanjut tertahan oleh harga jagung sebagai pakan ternak yang mulai menurun pada Maret 2024 dengan rerata harga sebesar Rp8.261/kg, dari rerata harga bulan sebelumnya yang sebesar Rp8.602/kg. Penurunan harga jagung didorong oleh meningkatnya pasokan seiring dengan masuknya periode panen pada Maret 2024.

Kenaikan harga telur ayam ras terkonfirmasi melalui *Bollinger Band*, dimana terjadi peningkatan harga relatif telur ayam ras pada Maret 2024 yakni rata-rata sebesar Rp27.000,00/kg dibandingkan Februari 2024 yang rata-rata sebesar Rp24.350,00/kg. Sementara itu, kendati harga tercatat tinggi hingga Minggu ke-3 Maret 2024, harga daging ayam ras mulai menunjukkan penurunan pada Minggu ke-4 Maret 2024.

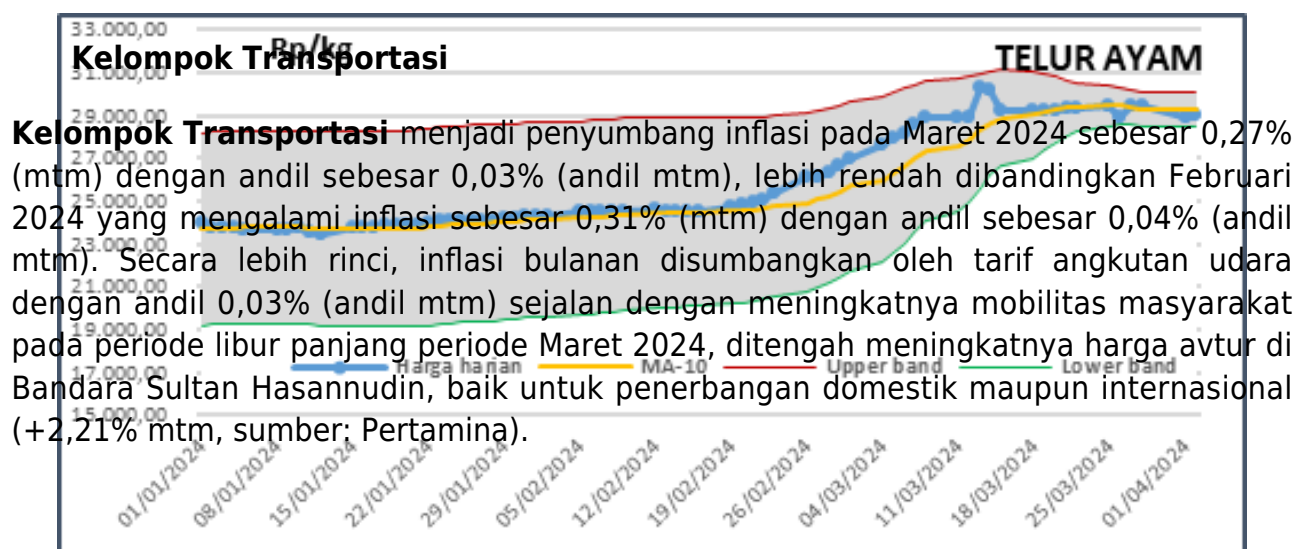
Tabel 2. Realisasi Pengadaan Beras/Gabah						Tabel 3. Realisasi Penjualan Beras SPHP				
BULAN	TAHUN					NO	KC/KCP	TARGET	REALISASI	%
	2020	2021	2022	2023	2024					
JANUARI	206	283	272	145	130	1	PAREPARE	9.400.000	3.720.720	39,58%
FEBRUARI	119	283	649	271	95	2	PINRANG	4.950.000	1.076.600	21,75%
MARET	1.134	76.862	19.307	4.203	3	3	SIDRAP	5.575.000	1.164.075	20,88%
APRIL	14.703	107.467	86.495	39.685	-	4	SOPPENG	3.300.000	428.385	12,98%
MEI	67.105	37.976	37.909	19.180	-	5	WAJO	3.850.000	798.360	20,74%
JUNI	17.678	3.120	3.898	5.842	-	6	BONE	3.825.000	369.710	9,67%
JULI	6.012	2.040	1.219	405	-	7	BULUKUMBA	3.900.000	904.075	23,18%
AGUSTUS	18.936	7.161	1.527	1.114	-	8	PALOPO	4.875.000	1.147.990	23,55%
SEPTEMBER	2.083	44.411	20.534	6.604	-	9	MAKASSAR	5.125.000	1.183.555	23,09%
OKTOBER	72.413	40.631	60.634	22.255	-	JUMLAH SULSEL		44.800.000	10.793.470	24,09%
NOVEMBER	74.392	10.586	33.669	4.921	-	10	POLMAN	3.100.000	726.770	23,44%
DESEMBER	807	11.474	16.703	49	-	11	MAMUJU	2.100.000	469.645	22,36%
JUMLAH	275.588	342.294	282.818	104.675	228	JUMLAH SULBAR		5.200.000	1.196.415	23,01%
Ket.: Data dalam Ton, s.d tanggal 12 Maret 2024						JUMLAH SULSEL DAN SULBAR		50.000.000	11.989.885	23,98%
Sumber: BULOG Sulselbar						Ket.: Data s.d 12 Maret 2024 Sumber: Kanwil Bulog Sulselbar				

Grafik 7 Analisis Bollinger Band Harga Telur Ayam

Sumber: PIHPS

o Harga Cabai Rawit

Cabai rawit merupakan komoditas selanjutnya yang menyumbangkan inflasi pada Maret 2024 akibat rendahnya pasokan pasca panen raya cabai rawit yang telah berlangsung pada Januari dan Februari 2024, ditengah berbagai gangguan produksi dan distribusi akibat kondisi cuaca yang kurang kondusif. Penurunan pasokan yang terjadi secara nasional juga mendorong peningkatan outflow cabai merah asal Sulawesi Selatan ke berbagai wilayah terutama KTI. Penurunan cadangan cabai rawit juga terkonfirmasi dari perkiraan neraca pangan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Selatan yang mencatatkan defisit sebesar 63,25 ton. Kenaikan harga juga terkonfirmasi melalui Bollinger Band komoditas cabai rawit, dimana terjadi peningkatan harga relatif pada Maret 2024 yang sebesar Rp37.600,00 dibandingkan Februari 2024 yang rata-rata sebesar Rp 24.650,00.



No.	Periode	Kode IATA	Harga untuk Penerbangan Domestik (IDR/Liter)	Harga untuk Penerbangan Internasional (USCents/Liter)	Perubahan harga avtur penerbangan domestik (%; mtn)	Perubahan harga avtur penerbangan internasional (%; mtn)
1	1-14 Jan'23	UPG	17,474.10	102	-5.54	-5.29
2	15-31 Jan'23	UPG	17,474.10	101.9	-2.00	-2.11
3	1-14 Feb'23	UPG	17,418.45	103.7	-0.32	1.67
4	15-28 Feb'23	UPG	17,162.46	104.4	-1.78	2.45
5	1-14 Mar'23	UPG	16,260.93	97.7	-6.65	-5.79
6	15-31 Mar'23	UPG	16,405.62	97.9	-4.41	-6.23
7	1-14 April'23	UPG	15,871.38	94.1	-2.40	-3.68
8	15-30 April'23	UPG	15,704.43	95.2	-4.27	-2.76
9	1-14 Mei'23	UPG	15,303.75	94.2	-3.58	0.11
10	15-31 Mei'23	UPG	15,103.41	93.6	-3.83	-1.68
11	1-14 Juni'23	UPG	14,546.91	89.7	-4.95	-4.78
12	15-30 Juni'23	UPG	14,546.91	89	-3.68	-4.91
13	1-14 Juli'23	UPG	14,635.95	89.6	0.61	-0.11
14	15-31 Juli'23	UPG	14,635.95	89	0.61	0.00
15	1-14 Agt'23	UPG	15,337.14	93	4.79	3.79
16	15-31 Agt'23	UPG	16,728.39	99.8	14.30	12.13
17	1-14 Sept'23	UPG	16,728.39	99.8	9.07	7.31
18	15-30 Sept'23	UPG	17,040.03	101.7	1.86	1.90
19	1-14 Okt'23	UPG	17,596.53	104.3	5.19	4.51
20	15-31 Okt'23	UPG	17,151.33	100.8	0.65	-0.88
21	1-14 Nov'23	UPG	16,928.73	98.1	-3.80	-5.94
22	15-30 Nov'23	UPG	16,706.13	96.3	-2.60	-4.46
23	1-14 Des'23	UPG	15,915.90	93.2	-5.98	-4.99
24	15-31 Des'23	UPG	15,804.60	93.1	-5.40	-3.32
25	1-31 Jan'24	UPG	15,659.91	92.1	-0.92	-1.18
26	1-29 Feb'24	UPG	15,437.31	90.7	-1.42	-1.52
27	1-31 Mar'24	UPG	15,938.16	92.7	3.24	2.21

Kendati tarif angkutan udara mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya, normalisasi tarif parkir yang terjadi di Kota Parepare pasca peningkatan pada Februari 2024 mendorong penurunan tekanan inflasi Kelompok Transportasi secara bulanan. Kedepan, inflasi Kelompok Transportasi berisiko meningkat didorong oleh peningkatan permintaan masyarakat pada periode RAFI (Ramadhan dan Idul Fitri) yang rangkaian berbagai promosi menarik dari pihak distributor seperti promosi tukar-tambah kendaraan. Sebagai informasi, berdasarkan informasi salah satu distributor mobil di Kota Makassar, penjualan mobil menjelang Ramadhan dapat meningkat hingga 10% – 20% secara bulanan^[1].

Secara tahunan, Kelompok Transportasi pada Maret 2024 masih mencatatkan inflasi sebesar 2,12% (yoy) dengan andil sebesar 0,27% (andil yoy), cenderung stabil dibandingkan inflasi Februari 2024 yang mengalami inflasi sebesar 2,11% (yoy) dengan andil sebesar 0,27% (yoy). Inflasi tahunan utamanya masih disumbangkan oleh

angkutan udara (0,17% andil yoy) seiring dengan masih tingginya harga tarif angkutan udara dibandingkan dengan tahun 2023, ditengah peningkatan harga avtur. Selanjutnya, angkutan antar kota dan tarif kendaraan roda 4 online juga turut menjadi penyumbang inflasi (andil masing-masing sebesar 0,02% andil yoy).

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya pada Maret 2024 menyumbang inflasi sebesar 0,02% (andil mtm) atau tingkat inflasi bulanan sebesar 0,42% (mtm), lebih tinggi dibandingkan bulan Februari 2024 yang memberikan andil sebesar -0,001% (andil mtm) atau mengalami deflasi bulanan sebesar -0,02% (mtm). Berdasarkan komoditas, pada Maret 2024 emas perhiasan memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,02% (andil mtm), lebih tinggi dibandingkan Februari 2024 yang sebesar 0,004% (andil mtm). Peningkatan harga emas dipengaruhi oleh tingginya permintaan masyarakat pada periode RAFI (Ramadhan dan Idul Fitri) sesuai dengan pola historisnya ditengah peningkatan harga emas global akibat peningkatan risiko ekonomi dan geopolitik global.

Secara tahunan, Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya pada Maret 2024 mencatatkan inflasi sebesar 2,43% (yoy) dengan andil sebesar 0,18% (yoy), lebih tinggi dibandingkan inflasi Februari 2024 yang mencatatkan inflasi sebesar 2,27% (yoy) dengan andil sebesar 0,17% (andil yoy). Berdasarkan komoditas, sejalan dengan inflasi bulanan, emas perhiasan menyumbangkan inflasi tahunan sebesar 0,15% (andil yoy).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Ditengah dinamika permintaan dan pasokan, pada bulan April 2024 inflasi Sulawesi Selatan diperkirakan mengalami perubahan indeks harga dalam rentang 0,27% s.d. 0,67% (mtm). Perkiraan tersebut lebih tinggi dibandingkan inflasi Maret 2024. Perkiraan inflasi diperkirakan didorong oleh tingginya harga komoditas pangan bergejolak yang utamanya dipengaruhi oleh peningkatan ekspektasi masyarakat pada periode RAFI (Ramadhan dan Idul Fitri). Selanjutnya, tradisi masyarakat untuk menghentikan aktivitas penangkapan ikan pada 1 minggu sebelum dan 1 minggu setelah lebaran diperkirakan dapat menurunkan jumlah pasokan dan berdampak pada peningkatan harga komoditas. Kendati demikian, meningkatnya jumlah pasokan beras akibat panen raya beras pada April 2024 diperkirakan secara signifikan menahan laju inflasi pada bulan April 2024. Namun jalur *outflow* komoditas beras ke luar daerah perlu menjadi perhatian karena dapat menahan laju penurunan inflasi. Di sisi lain, perkembangan harga *day old chick* dan harga pakan ayam juga perlu diwaspadai menjadi faktor risiko peningkatan harga daging ayam ras dan telur ayam ras.

Dari sisi *core inflation*, pencairan THR (Tunjangan Hari Raya) diperkirakan berdampak pada peningkatan konsumsi masyarakat. Selain itu, peningkatan permintaan gula

secara temporer pada periode RAFL (Ramadhan dan Idul Fitri) seiring dengan peningkatan penggunaannya sebagai bahan dasar produk makanan dan minuman juga berisiko meningkatkan inflasi inti pada bulan berjalan. Di sisi lain, pembatasan ekspor India sebagai dampak penurunan produksi global seiring dengan kekeringan yang dialami India diperkirakan berdampak pada peningkatan harga gula. Di sisi lain, peningkatan harga emas global akibat ketegangan geopolitik global ditengah kuatnya mata uang AS juga turut menjadi faktor risiko peningkatan inflasi pada bulan berjalan. Hal ini dikarenakan tingginya permintaan emas perhiasan sebagai bagian dari tradisi masyarakat Sulawesi Selatan pada periode Ramadhan dan Idul Fitri.

Dari sisi *Administered Price*, mulai meningkatnya harga minyak dunia harus diwaspadai, mempertimbangkan tingginya pengaruhnya terhadap beberapa komoditas dalam negeri, seperti tarif maskapai udara. Hal ini terkonfirmasi dari harga BBM Non Subsidi dan Avtur pada periode 1 – 31 Maret 2024 yang mulai menunjukkan peningkatan secara bulanan. Sebagai informasi, harga BBM nonsubsidi bersifat fluktuatif dan menyesuaikan tren harga minyak dunia, publikasi MOPS, dan kurs. Berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas, diperkirakan inflasi secara tahunan pada bulan April akan tetap berada pada rentang target inflasi nasional $2,5 \pm 1\%$ (yoy).

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai forum koordinasi pengendalian inflasi daerah terus dilakukan dan menekankan pada pentingnya sinergi antar instansi untuk mendorong kembali tingkat inflasi ke sasaran target inflasi nasional. Strategi pengendalian harga sebagaimana berikut:

1. K1 Keterjangkauan Harga:

Mengelola permintaan melalui

1. Pencanangan Gerakan Bangga buatan Indonesia untuk produk UMKM
2. Program digitalisasi UMKM
3. Program pengembangan akses pasar UMKM Pangan

Stabilisasi harga

1. Pembangunan *Modern Rice Milling Plant*
2. Pembangunan *Rice to Rice Plant*
3. Penyelenggaraan operasi pasar dan pasar murah
4. Program Fasilitas Distribusi Pangan
5. Program Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi harga (KPSH)
6. Stabilisasi harga virtual melalui Implementasi Program e pangan.com
7. Penambahan jalur penerbangan pada event HBKN

2. K2 Ketersediaan Pasokan:

Optimalisasi sisi hilir

1. Pemanfaatan teknologi vakum untuk hilirisasi produk pertanian
2. Perluasan implementasi Resi Gudang

Memperkuat produksi, cadangan pangan pemerintah dan pengelolaan impor ekspor pangan

1. Optimalisasi RPH Modern
2. Bantuan bibit (DOC) unggas untuk ayam ras potong dan ayam petelur
3. Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari untuk mendorong *Family Farming*
4. Pemberian bantuan alat tangkap dan kapal
5. Penerapan Teknologi IP400 untuk intensifikasi pertanian padi
6. Program lumbung daging melalui pembangunan *Ranch* Ternak
7. Peningkatan lahan tanam bawang merah
8. Pelaksanaan Sekolah Lapang Iklim Pertanian

3. K3 Kelancaran Distribusi:

Mendorong Kerja sama Antar Daerah (KAD)

1. Pelaksanaan transaksi KAD dengan Maluku dan Papua
2. Penandatanganan perpanjangan MoU KAD eksisting atau MoU KAD baru baik untuk tingkat provinsi maupun kabupaten/kota.
3. Program fasilitasi distribusi pangan

Meningkatkan infrastruktur perdagangan

1. Aktivasi BUMDES untuk membantu penyaluran LPG
2. Optimalisasi pasar induk beras Lapadde

4. K4 Komunikasi Efektif:

Memperbaiki kualitas data dengan pemantauan harga dan stok pasokan bahan makanan secara berkala

Memperkuat koordinasi pusat dan daerah

1. Kegiatan edukasi pengendalian inflasi kepada masyarakat melalui media (siaran pers, media sosial, media *gathering*, *talk show*, dll.
2. Silaturahmi dan edukasi pengendalian inflasi kepada pemuka agama

Secara khusus pada bulan Maret 2023, TPID Provinsi Sulawesi Selatan telah melakukan

sejumlah upaya pengendalian harga pangan sebagai berikut:

1. **Gerakan Pangan Murah (GPM)** di 6 titik di 6 Kabupaten di Sulawesi Selatan.
2. **Berlanjutnya pelaksanaan *Mobile Distribution Center (MDC)*** untuk efisiensi distribusi d.r pengendalian harga di Kota Makassar, setiap hari pukul 7-10 WITA dengan komoditas beras, minyak goreng, gula, telur ayam, dan cabai rawit. Pada Maret 2024 dilakukan MDC di 3 (tiga) pasar Kota Makassar, antara lain Pasar Pabaeng-baeng, Pasar Terong, dan Pasar Panampu.
3. **HLM Provinsi dan Kabupaten/Kota se-Sulawesi Selatan** terkait antisipasi kenaikan harga pangan pada HBKN Ramadhan tanggal 5 Maret 2024.
4. **Kunjungan TPID ke Kab. Wajo, Kab. Sidrap, dan Kab. Luwu Timur** untuk mengecek kesiapan panen raya pada tanggal 14 – 15 Maret 2024.
5. **Pelaksanaan panen raya padi bersama Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Harapan Jaya di Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa**, tanggal 26 Maret 2024.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TPID Provinsi Sulawesi Selatan senantiasa mendorong pengendalian harga, khususnya komoditas bahan makanan untuk menjaga tingkat inflasi dalam interval sasaran inflasi nasional. Inflasi tahunan gabungan kota IHK di Provinsi Sulsel pada Desember 2023 tercatat sebesar 2,81% (yoy).

Dalam pengendalian inflasi khususnya bahan pangan, terdapat beberapa tantangan dan peluang yang perlu diantisipasi. Di sisi produksi, pengendalian inflasi bahan pangan menghadapi tantangan terutama terkait rendahnya produktivitas tanaman pangan, keterbatasan kapabilitas SDM petani, akurasi ketersediaan data pangan secara real time, sementara di sisi distribusi, tantangan utama terjadi disebabkan belum meratanya infrastruktur. Upaya peningkatan produktivitas pertanian perlu dioptimalkan utamanya melalui adopsi teknologi pertanian, misalnya melalui penerapan *Internet of Things (IoT)* yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan ketersediaan pasokan. Lebih lanjut, perlu dilakukan integrasi antara sisi produksi dan distribusi misalnya dengan menghubungkan aggregator pertanian dengan ecommerce sehingga serapan pasar terhadap hasil produksi petani menjadi lebih optimal. Di tengah tantangan tersebut, secara keseluruhan tahun, realisasi inflasi Sulsel tetap terkendali dan berada dalam sasaran inflasi nasional sebesar $3,0 \pm 1\%$. Pencapaian ini tidak terlepas dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Sulsel, diantaranya melalui implementasi Kerjasama Antar Daerah (KAD) antar Kabupaten/Kota se-Sulsel, pelaksanaan pasar murah dan operasi pasar untuk mendorong keterjangkauan harga, serta pemantauan harga secara berkala.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pasokan pangan diperkirakan terjaga seiring upaya pengendalian harga oleh TPID dalam kerangka strategi 4K disertai dengan program unggulan GNPIP, yakni operasi

pasar, Kerjasama Antar Daerah, urban farming, pengembangan klaster, High Level Meeting, dan kelancaran distribusi. Kegiatan Gelar Pangan Murah juga akan berlanjut sampai dengan akhir tahun dengan melibatkan distributor komoditas pangan.

Strategi khusus sebagai upaya mengatasi dampak El Nino antara lain:

1. Pemetaan daerah paling berisiko dan menjaga produksi melalui berbagai bantuan saprodi.
2. Selain APBD, pembiayaan (untuk pembelian saprodi dan alsintan) dapat melibatkan pihak lain (swasta) atau memanfaatkan KUR Super Mikro Alsintan (Permenko No. 3 tahun 2023).
3. Upaya penguatan data dan informasi juga dilakukan dengan melakukan pemetaan daerah yang berisiko terpengaruh kekeringan ekstrem dan menyusun neraca pangan tingkat Kabupaten/Kota.
4. Peningkatan produksi terus dilakukan melalui:
5. Pengadaan Pompa Air untuk pengairan selama periode kemarau
6. Perluasan program Bantuan Benih Mandiri untuk bawang merah dan cabai
7. Gerakan tanam cabai di pekarangan
8. Optimalisasi Gudang penyimpanan (Gudang penyimpanan teknologi ozon, CAS, cold storage dll.)
9. Mendorong hilirisasi bawang merah dan cabai untuk meningkatkan produk turunan yang lebih tahan lama
10. Optimalisasi distribusi melalui Program *Mini Distribution Center* (MDC)

Reaktivasi Program *Mini Distribution Center* (MDC)

Reaktivasi program MDC kembali akan dimulai di Kota Makassar pada tanggal 26 Maret 2024 (tbc). Sebagai awal implementasi, program akan dijalankan untuk 4 bulan ke depan dengan frekuensi 1x/minggu di 5 (lima) pasar utama di Kota Makassar.

Koordinasi Perluasan *Mini Distribution Center* (MDC) di Kota Pare-pare dan Bulukumba

Kedepan, program *Mini Distribution Center* (MDC) akan dikembangkan di kota-kota IHK lainnya di Sulawesi Selatan. Bank Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam operasional MDC melalui bantuan honorarium kepada *driver* dan penyediaan konsumsi petugas MDC. Bantuan operasional yang diberikan tetap memperhatikan ketentuan dan peraturan yang berlaku di Bank Indonesia.

Untuk meningkatkan awareness GPM, Bank Indonesia akan membantu publikasi terkait GPM Sulsel berupa penyebaran infografis terkait jadwal, lokasi, jenis komoditas dan harga jual komoditas di kanal-kanal sosial media Bank Indonesia.

Selanjutnya untuk menjaga pasokan beras di Sulawesi Selatan melalui produksi di Kab. Sidrap, Pemprov Sulsel menyatakan kebutuhan partisipasi Bank Indonesia melalui pertemuan TPID Sulsel dengan Hj. Rasman (pengusaha penggilingan beras terbesar di Sidrap) untuk berkoordinasi terkait langkah antisipasi *outflow* beras di Sulawesi Selatan.